

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. (Siallagan dan Ukhriyawati, 2016).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi,

pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri (Aprina, 2016).

Beberapa emiten tambang sejenis sudah melaporkan kinerja kuartal I 2019. Sektor tambang menjadi sektor yang cukup tertekan hingga kuartal I 2019 ini. Tercermin dari raihan laba bersih mereka yang turun cukup dalam. PT Indika Energy Tbk ([INDY](https://www.indy.co.id)) harus mencatatkan penurunan laba yang cukup signifikan pada periode kuartal I 2019 hingga 61% menjadi US\$ 40,5 juta. Pada periode yang sama tahun lalu, laba bersih INDY mencapai US\$ 103,8 juta. (sumber : <https://investasi.kontan.co.id/news/kuartal-i-2019-sektor-pertambangan-masih-sulit-tumbuh>, diakses Juli 2020)

Salah satu tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah mengetahui tingkat likuiditas, dimana likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih (Munawir, 2012). Likuiditas menjadi salah satu alat ukur guna mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat pada sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Akibatnya, secara perlahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan atau stagnasi (Wahyuni dan Suryakusuma, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Ukhriyawati (2016) rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Aslama Ramdhani dan Elmanizar (2019) rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012). Tingkat solvabilitas merupakan pengukuran penggunaan dana eksternal perusahaan melalui utang. Dalam tingkat solvabilitas, pengukuran yang paling sering digunakan adalah menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Semakin rendah DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur (margin perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aset (kerugian). Tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana eksternalnya (utang rendah). Hal ini menggambarkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah (Wahyuni dan Suryakusuma, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Efendi dan Wibowo (2017) rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah aktivitas. Tingkat aktivitas menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Oleh karena itu, tingkat aktivitas perusahaan biasanya dikenal dengan tingkat perputaran atau tingkat efisiensi. Proksi yang digunakan adalah TATO.

Semakin tinggi TATO perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya serta semakin tinggi penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wahyuni dan Suryakusuma (2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu, dkk (2014) rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Aslama Ramdhani dan Elmanizar (2019) rasio aktivitas berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mencoba melihat bagaimana “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitan selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori tentang kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, juga berisi penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data serta uji hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, statistik deskriptif, variabel penelitian, uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini menguraikan kesimpulan dan keterbatasan penelitian dan saran.

